

MUSIK BATU GUA TABUHAN DI PACITAN JAWA TIMUR

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

FAJAR BRIAN LASAWON
NIM. 1011635013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

MUSIK BATU GUA TABUHAN DI PACITAN JAWA TIMUR

Oleh :

Fajar Brian Lasawon
NIM. 1011635013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


2014

Tugas akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2014.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua


Drs. R. Tarvadi, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. I Wawan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308-197903 1 001

MOTTO

***“Jangan Pernah Putus Asa, Terus Semangat Dalam Menjalani Hidup,
Langkah Adalah Jalan Dalam Masa Depanmu”***



***Kupersembahkan untuk ;
Ibuku (Alm), Ayahku, kakak, dan adikku,
keluarga besarku, kekasihku, dan teman-temanku tercinta***

INTISARI

Dalam penelitian ini membahas tentang musik batu yang cukup dikenal di kota Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ensembel musik batu, dengan menginterpretasikan nada-nada dalam batu stalaktit ke instrumen gamelan Jawa, serta untuk mengetahui jenis lagu yang di mainkan, dan sejarah singkat Gua Tabuhan. Di samping itu juga dibahas mengenai teks lagu yang menjadi unggulan bagi kelompok pemain musik batu yang di beri judul *Gua Tabuhan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik interpretatif musikologis yang diperkaya dengan melalui beberapa teknik penelitian yaitu: studi kepustakaan, observasi, dokumentasi, dan wawancara secara terbuka, hasil dalam penelitian ini adalah bahwa struktur musik Gua Tabuhan mempunyai nilai kesejarahan, dan interpretasi musikologis yang di interpretasikan ke musik gamelan Jawa, sehingga menjadi daya tarik dalam satu bingkai pariwisata.

Kata Kunci : **Musik Batu, Gua Tabuhan, Objek Wisata.**



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Drs. R. Taryadi, M.Hum., dan Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesabaran yang diberikan untuk belajar banyak hal yang belum dimengerti sebelumnya.
3. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku dosen penguji ahli. Terima kasih banyak atas dukungan dan masukan yang diberikan.
4. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan musik yang telah membantu dan memberi masukan.
5. Bapak Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., selaku dosen wali. terimakasih banyak atas bimbingan selama menempuh studi.

6. Pemerintah Negara penyelenggara program Bidik Misi. Terimakasih banyak atas bantuan materi dan moril yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibuku tercinta (alm) Ibu Widowati. Do'a putramu ini, Semoga ibu diberi jalan yang terang disisi Allah S.W.T, dibuka pintu surga, dikurangi siksaannya maupun diampuni dosa-dosanya, *Amien*.
8. Ayahku tercinta, Bapak Suratman. Terimakasih banyak atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materi. Sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kakak dan Adiku, Mas Bagus Widia Pratama, Mas Oka Wahyu Aditama, S.Pd, dan Qurrata'Ayun, terimakasih atas do'a dan dukungannya, serta terimakasih kepada Mas Oka yang telah membantu dokumentasi saat penelitian berlangsung, serta masukan dan dukungannya ketika menemani awal masuk di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Paman Titut yang berada di Jakarta, terimakasih telah memberikan *support* materi dan moril.
11. Group Musik Batu Gua Tabuhan, terima kasih atas informasi yang berharga tentang Musik Batu serta selaku objek penelitian yang telah memberikan tempat dan waktunya selama melakukan penelitian.

12. Teman-temaku tercinta, Frendi, Ence, Tannin, dan Wahyu, terimakasih atas bantuan serta dorongan dan masukan dalam penyusunan skripsiku ini.

13. Rika Hastuti kekasihku, terimakasih banyak telah setia membantu dan memberi masukan serta dorongan dalam penyusunan skripsiku ini.

Menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amien..*



Yogyakarta, 26 Mei 2014

Fajar Brian Lasawon.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II SEKILAS TENTANG WILAYAH PACITAN DAN INTERPRETASI TENTANG OBYEK WISATA

A. Kesejarahan Wilayah Pacitan	8
1. Kondisi Geografis	9
2. Asal Nama Pacitan	11
B. Sekilas Tentang Perwilayahan Pariwisata di Kabupaten Pacitan	13

C. Obyek Wisata Gua Tabuhan	16
1. Sekilas Kesejarahan Gua Tabuhan.....	18
2. Legenda Banteng Wareng	21
D. Obyek Wisata Musik Batu Gua Tabuhan	24
1. Latar Belakang Musik Batu	25
2. Musik Batu Gua Tabuhan	27
3. Irama Dalam Lagu Gua Tabuhan	28
E. Sekilas Mengenai Gamelan.....	29

BAB III INTERPRETATIF MUSIK BATU GUA TABUHAN

A. Waktu Penyajian Musik Batu	32
B. Tempat Penyajian.....	33
C. Instrumentasi Dalam Musik Batu	35
1. Alat Musik Ritmis	36
2. Alat Musik Melodis	38
D. Nada Stalaktit Dalam Musik Batu	42
1. Nada Batu Stalaktit Bonang Penerus	43
2. Nada Batu Stalaktit Kenong	45
3. Nada Batu Stalaktit Kempul	46
4. Nada Batu Stalaktit Gong.....	47
E. Transkripsi dan Analisis Musik Lagu Gua Tabuhan	48
1. Transkripsi	48
2. Analisis.....	50

3. Musik Batu Sebagai Media Pendidikan	58
F. Teks Lagu.....	58
BAB IV KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah satu bahasa yang memadai dan universal dan fleksibel. Dengan lebih sedikit batasan dari pada berbicara dalam batasan sosial, intelektual, nasional dan agama. Musik menggambarkan, sering kali lebih efektif dari pada kata-kata, perasaan, dan aspirasi kita,¹ serta belum ada batasan tertentu yang bisa di jadikan patokan arti, konsep definisi maupun dari sisi struktur dan juga instrumentasinya. Musik universal karena dapat dinikmati oleh siapa saja, juga dimainkan siapapun. Musik juga bisa sebagai bahasa dalam kehidupan sehari-hari bagi komunitas tertentu, atau juga dipakai simbol tertentu yang hanya dimengerti dalam individu tertentu pula. Musik sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk audio maupun video, yang dimainkan dengan alat-alat musik konvensional bahkan dengan alat tradisional.

Di Indonesia memiliki daerah lingkup kebudayaan yang kaya dan beragam serta memiliki dasar-dasar yang cukup unik dalam seni sastra, seni rupa, teater, tari, seni karawitan dan berbagai ekspresi seni rakyat yang begitu beragam.² Budaya merupakan bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti karsa, dan rasa.³ Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa seni memiliki hubungan erat dengan unsur-unsur pokok kebudayaan berupa peralatan dan perlengkapan hidup, sistem

¹ Sue Mayfield, *Exploring Prayer*, Kanisius, Yogyakarta, 2009, hal. 87

² Suka Hardjana, *Esai Dan Kritik Musik*, Galang Press, Yogyakarta, 2004, hal. 9

³ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana, Jakarta, 2006, hal. 12

kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem kepercayaan.¹ Selain kebudayaan, Indonesia juga memiliki wisata alam yang beragam keindahan dengan melambangkan suatu kebudayaannya, seperti kota Pacitan Jawa Timur merupakan wilayah yang tergolong dalam kota wisata dan budaya.

Pacitan memiliki beragam keindahan alam seperti pantai, bukit, serta gua. Wilayah di daerah Pacitan sebagian besar di selimuti oleh gua-gua, sehingga Pacitan ini mendapat suatu julukan Pacitan kota 1001 Gua. Nama Pacitan dipercaya masyarakat Pacitan berasal dari kata pacewetan (Pace Timur) yang lama kelamaan menjadi Pacitan.²

Beberapa Gua di Pacitan antara lain, Gua Gong, Gua Tabuhan, Gua Luweng Jaran, Gua Song Terus, serta Gua-gua yang berada di wilayah Pacitan, dari berbagai macam Gua akan memiliki suatu keindahan (estetika) alam serta keunikan tersendiri.

“... Gua adalah lubang besar yang terbentuk karena air mengikis lapisan batu-batuan sehingga menciptakan terowongan-terowongan dan ruang-ruang. Gua juga dapat terbentuk di laut akibat air yang mengalir melewati gletser dan bahkan di dalam aliran larva.”³

Kata tabuhan diambil dari bahasa Jawa yang berarti memukul atau membunyikan suatu alat musik. Bila diambil dari kata bahasa Indonesia berarti "tabuh".

".. Nama gua tabuhan awalnya bernama Tapan, karena sering dipakai orang untuk bertapa. Seiring dengan berjalannya waktu, kini lebih terkenal dengan

¹ Kun Maryati, *Sosiologi I, Jilid 2*, Erlangga Jakartal, 2001, hal.115

²Edy Santosa Tojib, *Cerita Rakyat dari Pacitan*, Grasindo, Jakarta, 2000, hal. 7

³John Malam, *Eart*, Marshall Edition Ltd, England, 2001, hal. 56

Tabuhan karena sering digunakan warga setempat untuk kegiatan kesenian, dengan cara memukul stalagtit di dalam hingga mengeluarkan suara seperti gamelan".⁴

Penelitian ini antara lain ingin mengungkapkan fenomena alam yang berada didalam Gua Tabuhan berupa Musik Batu, yang jarang terdengar bila dibandingkan dengan jenis musik lainnya, namun keberadaannya cukup eksis hingga saat ini. Keberadaan bunyi dalam Gua Tabuhan dihasilkan dari stalaktit dan stalagmit yang merupakan tumpukkan kapur, karena adanya proses pengikisan alam. Menurut John Malam,

"... Air yang menetes dalam kapur meninggalkan kecil mineral yang disebut kalsit, kalsit mengeras menjadi batu. Kalsit yang menggantung dilangit-langit disebut stalaktit dan kalsit yang mencuat ke atas dari lantai gua disebut stalagmit".⁵

Keunikan proses kejadian alam stalaktit dan stalagmit yang berada pada Gua Tabuhan tersebut, dapat menimbulkan suatu bunyi-bunyi yang mengesankan kehadiran musik bila di tabuh atau di pukul, bunyi yang dihasilkan menyerupai bunyi musik tradisi Jawa, yaitu Gamelan Jawa.

Untuk mengetahui struktur musik batu yang di mainkan dan mengungkap syair lagu yang mereka nyanyikan, maka studi lapangan di lakukan. Materi dasar dari musik batu dikolaborasi dengan instrumen musik Jawa, yaitu: kendang. Hal ini merupakan inovasi yang memanfaatkan dan menjadikan suatu bahan alam yang dipadu dengan alat musik tradisional Jawa. Di sisi lain kehadiran musik batu Gua

⁴<http://www.eastjava.com/tourism/pacitan/ina/tabuhan.html> diakses pada tanggal 2 Maret 2014, pukul 10.01.

⁵John Malam.,op.cit, hal. 57.

Tabuhan, selain menghibur wisatawan juga sebagai alat mencari nafkah bagi Masyarakat Gua Tabuhan.

Mengamati syair lagu yang di nyanyikan, condong ke arah tradisi Jawa, di lihat dari bahasa yang digunakan maupun gaya dalam bernyanyi. Dalam menciptakan syair, teks lagu yang mereka ciptakan bersumber dari obyek wisata itu sendiri. Untuk penyusunan melodinya, hanya menyanyikan secara langsung tanpa pernah menotasikannya kedalam notasi angka dan notasi balok, hal ini di karenakan keterbatasan ilmu musik yang di miliki.

Fokus penelitian ini juga mendiskripsikan unsur-unsur musik yang ada secara umum yaitu, mulai dari melihat bentuk-bentuk instrumen musik, warna suara (timbre), melodi-melodi, ritmis, meter (sukat), tempo, maupun jenis interval yang ada di dalamnya. Dalam hal analisis teks lagu musik batu Gua Tabuhan, dicoba dengan menelaah frase, lagu, dan syair lagu serta menganalisis makna lagu yang berjudul *Gua Tabuhan*.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah ini di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur musik pada Musik Batu Gua Tabuhan ?

2. Bagaimana makna dan latar belakang pemikiran teks lagu dan bait serta syair terkait dengan obyek wisata dari Pacitan, Jawa Timur dalam Musik batu Gua Tabuhan ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap struktur Musik Batu Gua Tabuhan di Pacitan Jawa Timur serta menambah referensi materi musik yang berlatar belakang wisata alam.
2. Untuk mengungkap makna teks lagu yang ada didalamnya yang mengandung cerita rakyat Jawa serta menambah penyajian wawasan berkesenian.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu proses penelitian ini, menggunakan beberapa buku sebagai bahan acuan, antara lain :

1. Bruno Nettl, *Theory and method in Ethnomusicology*, New York, The Frees Press, 1964. Dalam awal bab buku ini berisi mengenai teori dan metode Etnomusikologi, yang digunakan untuk membantu pada bab ketiga dalam karya tulis ini.
2. Charles Seeger, *Prescriptive and Music Writing*, New York : Jhonson Reprint, 1972. Buku ini dalam awal bab berisi tentang mendeskripsikan musik, serta teori pendekatan untuk mengerjakan suatu transkripsi, yang akan membantu pada bab ketiga dalam karya tulis ini.

3. Dwipurnawan, Pacitan The Heaven Of Indonesia, Semarang, 2012. Dalam awal bab buku ini berisi tentang Historiografi, Geografi, dan Potensi Wilayah Pacitan, yang akan membantu pada bab kedua dalam karya tulis ini.
4. Edy Santosa . Tojib, *Cerita Rakyat dari Pacitan*, Jakarta, Grasindo 2000. Dalam buku Cerita Rakyat dari Pacitan. Dalam halaman awal buku ini menceritakan mengenai cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Pacitan Jawa Timur, yang membahas asal-usul nama Pacitan, Ki Ageng Buwono Eling, Kiai Pancer Segara, dan Ikan Hiu Jenggilis, yang digunakan untuk membantu pada bab kedua dalam penulisan karya ini.
5. Nyoman S. Pendit, *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1999. Buku ini dalam awal bab berisi tentang penjelasan Pariwisata, dan Ilmu Pariwisata, yang akan membantu pada bab kedua dalam penulisan karya ini.
6. Qomaruddin Sartono, *Babad Tanah Pacitan dan Perkembangannya*, Pacitan, Penerbit Pustaka, 2004. Buku ini dalam bab awal berisi tentang Babad Tanah Pacitan dan Perkembangannya (awal dibukanya tanah di Kabupaten Pacitan), yang digunakan untuk membantu pada bab ke dua dalam penulisan karya ini.
7. Sumarsam, *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003. Buku ini dalam awal bab berisi mengenai perkembangan alat musik Gamelan serta sejarah perkembangan Gamelan, yang akan membantu pada bab ketiga dalam penulisan karya ini.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interpretatif musikologi dibantu dengan teknik penelitian yang meliputi: Studi pustaka, observasi, wawancara terbuka, fotografi. Interpretatif musikologis antara lain tentang struktur musik, tempo, ritmis, melodi, frase, motif, coda, dan kantar, contoh lain yang akan di analisis di ambil dari syair lagu *Gua Tabuhan*. Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, yang hasilnya akan dituangkan sesuai dengan sistematika tugas akhir.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode analisis penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi sekilas tentang kota Pacitan dan Interpretasi tentang objek wisata, meliputi peta denah wilayah, objek wisata, objek wisata gua tabuhan dalam studi sejarah, dan objek wisata musik batu gua tabuhan. Bab ketiga berisi tentang Interpretatif musik gua tabuhan meliputi analisis syair lirik lagu, analisis musik batu gua tabuhan, dan Instrumentasi. Bab keempat berisi kesimpulan dan saran mengenai musik batu gua tabuhan.